

URGENSI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENCEGAH STANTING PADA ANAK DI DESA SUKARAMAI

Rini Agustini¹, Sri Wahyuni², Armanila³, Rina Juliana⁴, Jumaita Nopriani Lubis⁵,
Dedi Yuisman⁶, Afrilia Nasution⁷

^{1,2,5,7}Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

³Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

⁶Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia

email: rini@um-tapsel.ac.id¹, sri.wahyuni@um-tapsel.ac.id², armanila88@gmail.com³,

rinajuliana@uinjambi.ac.id⁴, jumaita@um-tapsel.ac.id⁵, dediyuisman@gmail.com⁶,

afrilianasution5@gmail.com⁷

Abstrak

Stunting merupakan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang kronis, mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang anak, serta anak menjadi lebih pendek dari usianya. Pola asuh dari orang tua kepada anak sangat menentukan dalam pencegahan stunting. Pola asuh yang baik berperan penting dalam pencegahan *stunting*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan urgensi pola asuh orang tua dalam mencegah stunting pada anak di desa Suka Ramai. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di desa Suka Ramai. Instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ialah penyediaan akses PAUD, promosi stimulasi anak usia dini dan pemantauan tumbuh-kembang anak. Upaya penurunan stunting di PAUD dan BKB (Bina Keluarga Balita) dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) penyediaan makanan bergizi seimbang sesuai dengan kondisi pertumbuhan anak; dan (2) pengenalan makanan seimbang dan faktor terkait stunting lainnya melalui Alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan di Posyandu. Orang tua juga harus diperkaya dengan informasi mengenai gizi dan nutrisi.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Stunting

Abstract

Stunting is a problem of growth and development in children caused by chronic malnutrition, resulting in stunted growth and development of children, and children become shorter than their age. Parenting style from parents to children is very decisive in preventing stunting. Good parenting plays an important role in preventing stunting. The purpose of this study is to describe the urgency of parenting parents in preventing stunting in children in Suka Ramai village. The approaches and methods used in this study are qualitative and descriptive. This research was conducted in the village of Suka Ramai. The data collection instruments used were observation, interviews and documentation. Data analysis in this study is data reduction, data display and conclusion. The results of this study are the provision of early childhood access, promotion of early childhood stimulation and monitoring of child growth and development. Efforts to reduce stunting in PAUD and BKB (Balita Family Development) are carried out in two ways, namely: (1) provision of balanced nutritious food in accordance with the child's growth condition; and (2) introduction of balanced diet and other stunting-related factors through the Educational Game Tool (APE) used in Posyandu. Parents should also be enriched with information about nutrition and nutrition.

Keywords: Parenting, Parents, Stunting

PENDAHULUAN

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Menjadi orang tua adalah merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang dewasa yang telah melakukan pernikahan. Mengemban amanat yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu memiliki seorang anak yang harus dididik dan dikembangkan dengan baik. Gunarsa (2002) mengatakan bahwa pola

asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif (Rabiatul Adawiah, 2017: 33).

Keluarga merupakan Lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagiseorang anak. Melalui keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkahlaku, watak, moral dan pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dan pertama bagi anak-anak, dan pendidikan dari orang tua merupakan dasarperkembangan dan kehidupan remaja dikemudian hari (Meike Makagingge, dkk, 2019: 116).

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain - lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Qurratu Ayun, 2017 :104).

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015). Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis akibat ketidakcukupan asupan makanan dalam waktu yang lama, kualitas pangan yang buruk, meningkatnya morbiditas serta terjadinya peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (TB/U) (Ernawati, Rosmalina and Permanasari, 2013).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada 2022. Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya. Kemudian pada Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, Sumut berhasil menurunkan angka prevalensi stunting sebesar 4,7%, menjadi 21,1%, dari sebelumnya 25,8% pada tahun 2021. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Suka Ramai, diketahui bahwa tidak ada balita yang terkena Stunting di Desa tersebut sesuai pernyataan kepala desa dan data statistik yang menampilkan bahwa di desa Suka Ramai tingkat stuntingnya 0%. Biasanya, stunting mulai terjadi saat anak masih berada dalam kandungan dan terlihat saat mereka memasuki usia dua tahun.

Adapun salah satu upaya mencegah terjadinya stunting adalah dengan pola asuh orang tua yang baik dan efektif terhadap anak. Pola asuh yang kurang efektif dapat menjadi salah satu penyebab stunting pada anak. Pola asuh di sini berkaitan dengan perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak. Bila orang tua tidak memberikan asupan gizi yang baik, maka anak bisa mengalami stunting. Selain itu, faktor ibu yang masa remaja dan kehamilannya kurang nutrisi serta masa laktasi yang kurang baik juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan otak anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Urgensi Pola Asuh Orang Tua dalam Mencegah Stunting di Desa Suka Ramai.

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Ramai. Desa Suka Ramai merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Panyabungan Utara, kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 506 Ha. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan urgensi pola asuh orang tua dalam mencegah terjadinya stunting pada anak. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahan yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki satu fenomena sosial dan masalah manusia (Hamid Darmadi, 2013: 286). Dengan diadakannya penelitian maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat dengan mudah dalam menyelesaikan masalah, yang dimaksud peneliti adalah pola asuh orang tua. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data langsung diperoleh dari lapangan (Nasution, 2006: 143). Adapun data primer diperoleh dari responden melalui wawancara dan yang menjadi sumber data primer adalah orang tua di Desa Suka Ramai. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Burhan Bungin, 2013: 132). Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala desa, masyarakat dan anak-anak di Desa Suka Ramai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Edi Kusnadi, 2008: 96). Wawancara atau interview adalah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, komunikasi berlangsung berupa tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga dapat memperoleh data yang dikehendak. Observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulio, 2003: 166). Jadi dapat diartikan metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam mencegah terjadinya stunting. Metode dokumentasi adalah “teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Edi Kusnadi, 2008: 102).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion” (Sugiyono, 2009: 246). Berdasarkan pernyataan di atas maka tekhnis dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009: 147). Jadi dalam penelitian ini peneliti mencari data-data yang akurat dan sesuai dengan peneliti butuhkan.

2. Penyajian Data

Langkah kedua yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif, “penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya” ((Sugiyono, 2009: 249). Sesuai dengan kutipan diatas peneliti dalam menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Yaitu dengan cara mengkaitkan antara data yang satu dengan yang lain sehingga menjadi suatu teks yang terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami dan mempermudah peneliti dalam penyelesaian penelitian.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif penarikan dan verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa dekripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Berdasarkan uraian di atas dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain tindakan selanjutnya adalah merangkum serta menyajikan data secara singkat dan menverifikasi data tersebut untuk mengetahui urgensi pola asuh orang tua dalam mencegah stunting di Desa Suka Ramai Mandailing Natal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi adalah sebuah keharusan yang mendesak. Urgensi merupakan keadaan dimana kita harus mementingkan suatu hal yang benar-benar menumbuhkan untuk segera ditindak lanjuti. Pola asuh dari orang tua kepada anak sangat menentukan dalam pencegahan stunting. Stunting juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktek pemberian makan bagi bayi dan balita. Pengasuhan yang bisa di lakukan oleh orang tua adalah memberikan makan bayi dengan aturan yang benar dan membiarkan anak menyusu ASI selama enam bulan tanpa makanan lain. Selain pola pengasuhan, WHO juga merekomendasikan terapi bermain pada anak gizi buruk sebagai salah satu faktor psikososial untuk menurunkan stunting.

Stunting adalah salah satu masalah status gizi yang dialami pada balita yang ditandai dengan kegagalan pertumbuhan akibat kesehatan dan gizi buruk selama prenatal dan postnatal. Anak yang

mengalami stunting memiliki resiko 9 kali lebih tinggi terhadap nilai IQ yang dibawah rata-rata dibandingkan anak yang tumbuh dengan normal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan stunting banyak dipengaruhi dari beberapa faktor, seperti faktor asupan gizi dan keadaan penyakit infeksi. Asupan gizi yang buruk, maka akan berakibat juga pada sistem imunitas dan berujung pada permasalahan gizi. Secara tidak langsung permasalahan gizi yang kurang baik bisa dipengaruhi oleh pola asuh, ketersediaan pangan, sanitasi dan pelayanan kesehatan.

Pola Asuh yang dilakukan masyarakat Suka Ramai dalam pencegahan stunting masih kurang hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang baik. Akibatnya pencegahan stunting melalui pola asuh orang tua yang baik tidak berjalan dengan baik. Pola asuh yang buruk dapat mengakibatkan kemungkinan balita lahir stunting, karena bisa memberikan dampak pada permasalahan gizi yang menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Pola asuh ini meliputi kemampuan keluarga dalam memberikan waktu kepada anak, perhatian dalam memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan mental dari masa pertumbuhan anak.

Pola asuh yang baik berperan penting dalam pencegahan stunting. Pola asuh erat kaitannya dengan perilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Misal saja pada saat kehamilan, ibu dianjurkan untuk mengonsumsi makanan bergizi, memperhatikan kebersihan pribadi (personal hygiene), dan melakukan hal-hal yang menyenangkan yang dapat menjadi stimulasi positif bagi bayi selama dalam kandungan. Selain itu tak kalah penting, penyediaan konseling pengasuhan untuk orang tua. Kegiatan pola asuh (parenting) ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang tepat pada anak, termasuk di dalamnya perbaikan pola asuh untuk mencegah stunting. Misalnya, penyediaan akses PAUD, promosi stimulasi anak usia dini dan pemantauan tumbuh-kembang anak. Upaya penurunan stunting di PAUD dan BKB (Bina Keluarga Balita) dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) penyediaan makanan bergizi seimbang sesuai dengan kondisi pertumbuhan anak; dan (2) pengenalan makanan seimbang dan faktor terkait stunting lainnya melalui Alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan di Posyandu. Orang tua juga harus diperkaya dengan informasi mengenai gizi dan nutrisi. Pesan mengenai gizi dan kesehatan, keluarga berencana, pencegahan pernikahan dini, dan lain-lain perlu dilakukan secara terus menerus agar masyarakat mau mengubah perilakunya dalam mencegah stunting.

Orang tua juga disarankan untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Misalnya, anak sedini mungkin diajari membuang sampah pada tempatnya, rutin menggosok gigi, serta selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Kebiasaan bersih ini dilakukan sejalan antara anak dan orang tua sehingga dapat dilakukan dengan konsisten. Orang tua yang memahami kebutuhan si kecil, mulai dari kecukupan nutrisi, pola asuh, hingga gaya hidup, dapat meminimalisir risiko anak mengidap stunting. Anak yang memiliki terjaga pertumbuhannya tentu akan mempunyai kesempatan terbaik untuk mengembangkan bakat mereka secara optimal.



Gambar. 1 Kegiatan Sosialisasi di Desa Suka Ramai

SIMPULAN

Pola asuh yang baik berperan penting dalam pencegahan stunting. Pola asuh erat kaitannya dengan perilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Misal saja pada saat kehamilan, ibu dianjurkan untuk mengonsumsi makanan bergizi, memperhatikan kebersihan pribadi (personal

hygiene), dan melakukan hal-hal yang menyenangkan yang dapat menjadi stimulasi positif bagi bayi selama dalam kandungan. Selain itu tak kalah penting, penyediaan konseling pengasuhan untuk orang tua. Kegiatan pola asuh (parenting) ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang tepat pada anak, termasuk di dalamnya perbaikan pola asuh untuk mencegah stunting. Orang tua juga harus diperkaya dengan informasi mengenai gizi dan nutrisi. Pesan mengenai gizi dan kesehatan, keluarga berencana, pencegahan pernikahan dini, dan lain-lain perlu dilakukan secara terus menerus agar masyarakat mau mengubah perilakunya dalam mencegah stunting.

SARAN

Diharapkan bagi masyarakat khususnya para orang tua agra lebih memperhatikan pola asuh yang diberikan kepada anak agar tumbuh menjadi anak yang sehat dan cerdas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada universitas dimana penulis mengabdikan ilmunya karena telah memberikan kesempatan dan support dalam menyelesaikan pengabdian masyarakat ini dengan judul urgensi pola asuh orang tua dalam mencegah stunting pada anak di desa sukaramai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama), Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Angryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya), (Kencana Prenada Media Grup, 2013).
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Dindin Jamaluddin. Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis, Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- Ernawati, F., Rosmalina, Y. dan Permanasari, Y. (2013) 'Effect of the Pregnant Women ' S Protein Intake and Their Baby Length At Birth To the Incidence of Stunting Among Children Aged 12 Months', *Penelitian Gizi dan Makanan*, 36(1), pp. 1–11.
- Hamid Darmadi, Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Indah Syafitri Nasution & Susilawati, Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan, *Florona : Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 1 No 2 Agustus 2022*.
- Meike Makagingge, dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018), DOI: [dx.doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122](https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122).
- Mely Nia Saputri, Faktor-faktor Penyebab Stunting Dan Pencegahannya Di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, *JOM FISIP Vol. 9: Edisi I Januari-Juni 2022*
- Nasution, Metodologi Research: Penelitian Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Qurratu Ayun, Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, Vol. 5 | No. 1 | Januari-Juni 2017
- Rabiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua Dan Iplikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan), *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1, Mei 2017*.
- Rahmad Rosyadi, Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Paktik PAUD Islami), Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rizki Ayudia (2017). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B.1 Ra Al-Ulya Bandar Lampung. SKRIPSI. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sri Lestari, Psikologi Keluarga, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B, Bandung: Alfabeta, 2009.

W. Gulio, Metodologi Penelitian, Jakarta: Pt. Grafindo, 2003.

World Health Organization, 2015. Stunting in a nutshell. [online] Available at:
<https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>